

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Naratif. Pendekatan Naratif adalah laporan Naratif yang menceritakan urutan peristiwa. Dalam desain penelitian naratif ini, peneliti mendeskripsikan kehidupan setiap orang, mengumpulkan cerita tentang kehidupan mereka, dan menulis cerita tentang kehidupan mereka sendiri. Menurut Webster dan Metrova, Naratif adalah metode penelitian ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah mengacu pada cerita yang didengarkan atau diceritakan dalam aktivitas sehari-hari untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita atau narasi yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitas sehari-hari.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, pendekatan Naratif dapat didefinisikan sebagai studi tentang cerita yang menceritakan dan menjelaskan peristiwa yang menjadi perhatian peneliti selama periode waktu tertentu. Mendengarkan orang lain atau wawancara langsung dengan informan adalah cara cerita ditulis. Pendekatan Naratif adalah jenis penelitian kualitatif yang biasanya berfokus pada satu orang atau individu dan bagaimana mereka memberi makna pada pengalaman mereka melalui cerita yang diceritakan. Pendekatan Naratif mengumpulkan data

---

<sup>43</sup> Webster, Leonard dan patric metova, (2007). *Using Narratif Inquiry as a Research Methode*, New York: Routledge.

dengan mengumpulkan cerita, melaporkan pengalaman individu, dan membahas makna pengalaman bagi individu.<sup>44</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kota Banjarmasin, karena kota ini merupakan kota yang mewujudkan agar semua anak mendapatkan pendidikan dengan layak bagi seluruh anak yang ada di kota Banjarmasin. Pada tahun 2017, Banjarmasin memiliki 42 sekolah inklusi, sementara pada tahun 2018, Banjarmasin memiliki 51 sekolah inklusi, serta 7 sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi telah dibangun di kota ini, dan ada kemajuan yang telah dilakukan. Guru telah dilatih untuk memenuhi kebutuhan sekolah inklusi melalui Program Guru Pendamping Khusus. Forum Komunikasi Pendidikan (FKP) yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, berfungsi sebagai pusat komunikasi bagi semua sekolah inklusi di seluruh provinsi.<sup>45</sup> Oleh karena itu, sekolah khusus didirikan untuk memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan yang lain, seperti TK atau PAUD inklusi.

---

<sup>44</sup> Yusri, M, "Pengoperasian Penelitian Naratif Dan Etnografi; Pengertian Prinsip-Prinsip Prosedur Analisis Interpretasi Dan Pelaporan Temuan," *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah* 1 no. 1 (2020): 25.

<sup>45</sup> Nina Asterina, Hasanatun Nisa Thamrin. 2019. *Kota Banjarmasin: Ramah Disabilitas*. [http://www.unesco.or.id/publication/shs/disability/PROFIL\\_DISABILITAS\\_FN+BAHASA.pdf](http://www.unesco.or.id/publication/shs/disability/PROFIL_DISABILITAS_FN+BAHASA.pdf)

### C. Objek Dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pola komunikasi antara guru dengan anak berkebutuhan khusus (*speech delay*) pada jenjang kelompok kober dan kelompok B di PAUD IT Al-Firdaus di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah tiga orang guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus (*speech delay*).

### D. Data Dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah kisah yang berisi keterangan, informasi, dokumen, atau bahan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung sumber pertama. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder. Individu yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik berikut:
  - a. Pola komunikasi guru yang mendampingi dengan anak berkebutuhan khusus (*speech delay*)
  - b. Tingkat *Self efficacy* dengan tingkat kemampuan interaksi sosial
  - c. *Psychological Welll Being* guru dengan anak berkebutuhan khusus (*speech delay*) dengan tingkat stress selama mendampingi anak berkebutuhan khusus

2. Data sekunder adalah data data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber awal. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah tiga orang guru dan tiga orang anak.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki peran yang penting dalam hal penelitian karena hal tersebut memiliki keterkaitan dengan keperluan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat satu tahap pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi bisa juga disebut pengamatan dalam penelitian mengenai permasalahan atau fenomena untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan diteliti. Teknik ini untuk mengamati bagaimana orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak yang berkebutuhan khusus terutama pada anak (*Speech delay*)

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi**

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Anak yang mengalami speech delay dengan usia (5-7 Tahun)	Mengamati anak bagaimana dalam kegiatan anak selama berada di sekolah
	Guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus (speech delay) dengan usia (5-7 Tahun)	Mengamati guru dan anak berkebutuhan khusus (speech delay) dalam berinteraksi selama berada di sekolah

## 2. Wawancara

Menurut Kerlinger, wawancara adalah situasi tatap muka di mana seseorang (pewawancara) mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban tentang masalah penelitian. Salah satu metode utama pengumpulan data adalah wawancara, yang merupakan interaksi antara setidaknya dua orang, satu pihak berpartisipasi dalam proses dan pihak lain mengumpulkan data. Phares menyatakan bahwa metode yang paling dasar dan bermanfaat bagi psikolog klinis adalah wawancara, karena hasilnya dapat membantu psikolog memahami masalah klien, membuat prediksi, dan membuat keputusan.<sup>46</sup> Penelitian ini melakukan wawancara tentang pola komunikasi antara guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus (*speech delay*), keefektifan parenting sendiri dengan tingkat kemampuan interaksi sosial, dan keadaan psikologis guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus (*speech delay*) dengan tingkat stres pengasuhan. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan agar dapat memperkuat data dalam proses penelitian tersebut dengan mengembangkan berbagai pertanyaan di luar dari berbagai pertanyaan yang disebutkan agar dapat menambah wawasan peneliti.

**Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara**

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Wawancara	Guru	1. Mendeskripsikan bagaimana guru berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus ( <i>speech delay</i> )

<sup>46</sup> Fadhallah, R. A, and S. Psi, "Wawancara," *UNJ PRESS*, 2021.

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
		2. Mendeskripsikan bagaimana tingkat keyakinan guru selama mendampingi anak berkebutuhan khusus ( <i>speech delay</i> ) 3. Mendeskripsikan bagaimana kesejahteraan guru selama mendampingi anak berkebutuhan khusus ( <i>speech delay</i> ) selama berada di sekolah

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan suatu data yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini Upaya yang digunakan peneliti untuk menambahkan data, dokumentasi dapat berupa gambar yang berisi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak dalam berinteraksi.

**Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi**

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Dokumentasi	Lingkungan dan kegiatan yang dilakukan oleh anak saat berinteraksi dengan guru	Beberapa gambaran umum mengenai tempat penelitian dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah yang ditetapkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis penelitian yang dilakukan secara interaktif. Tahapan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yakni tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau

penarikan kesimpulan. Berikut uraian mengenai tahapan yang mengenai penelitian yang ditetapkan oleh Miles dan Huberman yaitu: <sup>47</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, secara tegas menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah seperti yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, dalam hal kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Atau suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif:

- a. Narasi teks berupa catatan lapangan
- b. Matriks, grafik, jaringan dan diagram. Tabel-tabel ini menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar dan sebaliknya untuk dianalisis ulang.

### 3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

---

<sup>47</sup> Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Method," *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)*, 1992.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari sesuatu, memperhatikan pola yang teratur catatan dalam teori, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini didekati dengan santai, berpikiran terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulannya disajikan. Awalnya tidak jelas, tapi kemudian menjadi lebih detail dan solid.<sup>48</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Setelah Keabsahan data merupakan teknik yang dipergunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.<sup>49</sup> Kemudian Meleong mengungkapkan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Agusta Ivanovich, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003).

<sup>49</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Afabeta, Bandung, 2009, hlm 371

<sup>50</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal, 329.

dengan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

## 2. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>51</sup> Dengan triagulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima. Dalam peraktiknya peneliti menggunakan dua macam triagulasi yaitu:

- a. Triagulasi dengan sumber. Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono bahwa triagulasi dengan sumber berarti, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui beberapa sumber.<sup>52</sup>
- b. Triagulasi dengan teknik. Menurut Sugiono teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.<sup>53</sup> Disini peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

---

<sup>51</sup> Ibid,hal 330.

<sup>52</sup> Lexy Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif. hal,373.

<sup>53</sup> Ibid,hal 377